

**PENGUATAN KEPEMIMPINAN NAHDLATUL ULAMA SEBAGAI
ORGANISASI KEMASYARAKATAN**

(Studi Pada Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Sumatera Barat)

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh :

WELDA GUSTILADIPA

NIM. 18052027

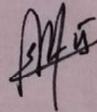
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILADAN
KEWARGANEGARAAN
DEPARTEMEN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Penguatan Kepemimpinan Nahdlatul Ulama Sebagai
Organisasi Kemasyarakatan
Nama : Welda Gustiladipa
TM/NIM : 2018/18052027
Departemen : Ilmu Sosial Politik
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 16 Maret 2024

Disetujui oleh :
Pembimbing,



Dr. Al Rafni M.Si

NIP.19680212 199303 2 001

HALAMAN PERSETUJUAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Di Pertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

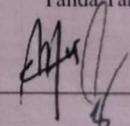
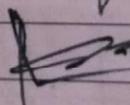
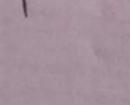
Pada hari Kamis, Tanggal 22 Febuari 2024 Pukul 08.30 - 10.00 WIB

**Penguatan Kepemimpinan Nahdlatul Ulama Sebagai Organisasi
Kemasyarakatan**

Nama : Welda Gustiladipa
TM/NM : 2018/18052027
Departemen : Ilmu Sosial Politik
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 22 Febuari 2024

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Al Rafni, M.Si	1. 
Anggota	: Dr. Suryanef, M.Si	2. 
Anggota	: Drs. Nurman S, M.Si	3. 

Menyetujui:

Dekan FIS UNP



Ahava Khaidir, S.H., M.Hum, MAPA, Ph.D

NIP. 19660411 199003 1 002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Nama : Welda Gustiladipa
Nim : 18052027/2018
Alamat : Inderapura, Pesisir Selatan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini berjudul Penguatan Kepemimpinan Nahdlatul Ulama Sebagai Organisasi Kemasyarakatan merupakan karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini, sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulisnya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 18 Maret 2024

Yang Membuat Pernyataan


Welda Gustiladipa

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Civil Society Melalui Organisasi Kepemimpinan Nahdlatul Ulama (Studi Pada Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Sumatera Barat)*. Shalawat beserta salam tak lupa penulis ucapkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi manusia untuk menjukebaikan.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Departemen Ilmu Sosial Politik, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Al Rafni, M.Si selaku pembimbing, yang telah bersedia memberikan waktu dan saran dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, Bapak Afriva Khaidir S.H, M.Hum, MAPA., Ph.D serta Para Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. Junaidi Indrawadi, M.Pd selaku Ketua Departemen Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

3. Kepada Ibuk Susi Fitria Dewi, S.Sos, M.Si., P.hD selaku dosen Penasehat Akademik (PA)
4. Kepada Dosen Penguji Bapak Dr. Suryanef, M.Si dan Bapak Drs. Nurman S, M.Si yang telah memberikan masukan yang sangat bermanfaat dalam pembuatan Skripsi ini.
5. Staf dosen serta karyawan/karyawati Departemen Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
6. Pegawai perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
7. Pegawai perpustakaan Universitas Negeri Padang.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta (Bapak M. Dalir dan Ibuk Gusneti) yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan moril dan materil serta kasih sayang yang tak ternilai harganya, dan terimakasih untuk setiap tetes keringat yang diberikan demi menguliahkan ananda.
9. Saudara kandungku (Mutia Gusti Rahmanda, Raziman Pernandes) yang selalu memberikan nasehat dan masukan positif serta semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman PPLK (Nurul Rachmatika) yang telah sama-sama berjuang dengan penulis menyelesaikan tugas prakter kerja lapangan.
12. Teman Kos (Kakak Febriella, Elsa, Anjelika, Silvia, Rika, Azizah, Dinda, Diah, Aisya, dan Gita) yang sama-sama menjalani kehidupan suka dan duka saat menjalani kehidupan sebagai anak kos.

13. Sahabatku Terbaik (Ayu Nabila Putri) yang selalu ada disaat susah maupun senang sehingga penulis merasa nyaman berkuliah di kampus.
14. Seluruh keluarga besar “Departemen Ilmu Sosial Politik” angkatan 2018 yang telah menjadi teman baik dan tempat saling bertukar pikiran selama 4-5 tahun terakhir ini.

Semoga bantuan bimbingan dan petunjuk yang bapak/ibuk dan rekan-rekan berikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis telah berusaha menulis semaksimal mungkin untuk skripsi ini, Namun, apabila pembaca masih menemukan kekurangan, maka penulis memohon adanya saran dan kritikan yang membangun dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan khususnya bagi penulis, Aamiin.

Padang, 20 Maret 2024

Welda Gustiladipa

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Kajian Teoritis.....	15
1. Konsep Kepemimpinan.....	15
2. Konsep Nahdlatul Ulama Sebagai Organisasi Kemasyarakatan.....	22
B. Kerangka Konseptual.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Informan Penelitian.....	31
D. Jenis Data, Sumber Data ,Teknik Dan Alat Pengumpulan Data.....	32
E. Uji Keabsahan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Temuan Umum Penelitian.....	40
1. Sejarah Nahdlatul Ulama.....	40
2. Visi dan Misi PWNU Sumatera Barat.....	43
3. Struktur Organisasi PWNU Sumatera Barat.....	44
B. Temuan Khusus Penelitian.....	44
1. Penguatan kepemimpinan Nahdlatul Ulama sebagai organisasi kemasyarakatan.....	44
2. Kendala yang dihadapi oleh kepemimpinan Nahdlatul Ulama sebagai organisasi kemasyarakatan.....	51
3. Eksistensi PWNU Sumatera Barat dalam memperkuat organisasi kemasyarakatan.....	54
C. Pembahasan.....	61
1. Penguatan kepemimpinan Nahdlatul Ulama sebagai organisasi kemasyarakatan.....	61
2. Kendala yang dihadapi oleh kepemimpinan Nahdlatul Ulama sebagai organisasi kemasyarakatan.....	70
3. Eksistensi PWNU Sumatera Barat dalam memperkuat organisasi kemasyarakatan.....	73
 BAB V PENUTUP.....	 80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pedoman Perkaderan Nahdlatul Ulama.....	5
Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian.....	31
Tabel 4.1 Struktur Organisasi PWNU Sumatera Barat.....	44
Tabel 4.2 Data petani ikut pelatihan pemberdayaan petani Tahun 2022 yang diselenggarakan oleh PWNU Sumatera Barat.....	47
Tabel 4.3 Data pedagang Pasar Raya Padang yang direlokasi oleh Pemerintah Kota Padang Tahun 2022.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	29
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia terdapat organisasi sosial kemasyarakatan dan keagamaan (ormas), salah satu ormas terbesar yang ada di Indonesia adalah Nahdlatul Ulama (NU). NU adalah gerakan dari ulma-ulama Islam di Indonesia yang dipelopori oleh K. H. Wahid Hasyim Asy'ari dari Jombang, Jawa Timur. Konteks dalam pendirian NU ini ada dua, yaitu untuk tujuan kemerdekaan dan untuk memagari Islam Ahlu Sunnah Waljamaah dan menjaga keagamaan dari serangan Wahabi di Indonesia.

Hasil survey yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES, 2009:3-4) yang secara kredibilitas sudah tidak diragukan keabsahannya mengungkapkan bahwa Nahdlatul Ulama' (NU) merupakan organisasi kemasyarakatan (Ormas) Islam terbesar di Indonesia serta diakui oleh dunia. Nahdlatul Ulama' (NU) sebagai organisasi kemasyarakatan tentu memiliki jenjang kaderisasi yang terstruktur. Ini diperlukan untuk memantapkan ke-NU-an bagi setiap calon kader organisasi ke depannya. Selain itu juga agar kader memahami pentingnya aturan organisasi serta membiasakan hidup berorganisasi. Semua harus ditanamkan oleh calon-calon kader sedini mungkin.

Nahdlatul Ulama atau NU (Selanjutnya disebut NU) merupakan Organisasi sosial keagamaan Islam atau Jam'iyyah Diniyyaah Islamiyyah yang didirikan

sebelum Republik ini lahir. NU sendiri saat ini menjadi salah satu organisasi terbesar yang ada di Indonesia atau bahkan di dunia. NU yang lahir pada tanggal 31 Januari 1926 di Surabaya² bukan saja bergerak dibidang keagamaan tapi bergerak juga dalam bidang pendidikan, social dan ekonomi. Awal dibentuknya NU adalah untuk menegakkan nilai-nilai ahlusunnah waljmaah³ dan sebagai gerakan anti penjajahan.

Salah satu masalah yang timbul saat ini adalah banyaknya anggota organisasi yang belum paham akan Rekonstruksi Materi Kaderisasi. faktor, utamanya antara lain pertama, semakin bertambahnya amal usaha Nahdlatul Ulama, yang tentunya semakin banyak memerlukan tenaga inti penggerak. kurang berfungsinya saluran-saluran kaderisasi dalam tubuh persyarikatan, yaitu saluran lembaga-lembaga pendidikan Nahdlatul Ulama, saluran lembaga Majelis Pendidikan Kader, dan saluran lembaga keluarga. Faktor penyebab pertama tentu dapatdiatasi jika faktor penyebab kedua berjalan secara sistematis, optimal dan berkesinambungan. sebagai contohnya yaitu banyaknya Krisis kepemimpinan ulama yang ditandai dengan semakin tidak didengarnya nasehat dan petuah dari para ulama harus segera dipulihkan karena ulama adalah pewaris para nabi. “Jika kita tidak mengikuti para ulama, siapa lagi yang akan kita ikuti (Menteri Agama Maftuh Basyuni, 2009).

Menghadapi masalah ini, salah satu Tantangan yang dihadapi oleh pihak pengurus wilayah nahdlatul ulama Sumatera Barat bukanlah mencari kader, tetapi bagaimana mengelola para kader NU agar mampu memberikan kontribusi kepada

NU secara efektif dan efisien. Pada satu sisi, banyak orang ingin berkontribusi kepada NU sesuai dengan keahlian yang mereka miliki, tetapi sebagian kurang tahu jalurnya. Di sisi lain, NU membutuhkan orang-orang dengan keahlian spesifik tetapi bingung mencari orang yang pas. Untuk itu, diperlukan orang-orang yang melayani dan mengelola kelompok besar ini supaya kontribusi yang diberikan efektif dan efisien dengan hasil yang maksimal

Sebagai gerakan dan gerbong besar Islam moderat yang bertekad meneguhkan Islam Nusantara dan menginspirasi dunia, Nahdlatul Ulama (NU) terus memperkuat sistem kaderisasinya. Penguatan terutama menyangkut penyamaan visi dan persepsi tentang NU dan Ahlussunnah wal Jamaah (Aswaja) di semua tingkatan kepengurusan. upaya penguatan sistem kaderisasi, secara khusus dituangkan dalam amanat Mukhtamar ke-33 NU di Jombang 2015. Amanat ini memuat lima jenis kader.

1. Kaderisasi struktural

Kaderisasi struktural menjadi keharusan bagi pengurus NU di semua tingkatan, dari pengurus besar hingga pengurus ranting, pengurus lembaga, hingga pengurus banom.

2. Kaderisasi keulamaan

Kaderisasi keulamaan bertujuan menyiapkan calon jajaran syuriah NU di semua tingkatan kepengurusan. Diharapkan dari padanya lahir ulama-ulama muda yang siap menjadi Syuriah NU.

3. Kaderisasi penggerak NU

Kaderisasi penggerak NU bertujuan menyiapkan kader yang memiliki tugas khusus memperkuat, mengamankan, mempertahankan dan mentransformasikan nilai-nilai perjuangan NU dalam menggerakkan warga dalam menjalankan kehidupan keagamaan, sosial, berbangsa, dan bernegara untuk tegaknya Islam Aswaja.

4. Kaderisasi Fungsional

Kaderisasi fungsional bertujuan menyiapkan kader yang memiliki fungsi, tugas dan tanggungjawab di lima fungsi pokok, antara lain; sebagai pelatih, fasilitator, instruktur, dalam berbagai kegiatan pendidikan, pelatihan, dan kaderisasi; sebagai peneliti yang mampu melakukan riset-riset penting di lingkungan NU; sebagai tim leader untuk kegiatan rukyatul hilal; dan sebagai pendamping, penyuluh masyarakat, atau *community organizer* di berbagai sektor.

5. Kaderisasi Professional

Kaderisasi professional bertujuan menyiapkan kader NU agar memiliki kapasitas dan kredibilitas dalam posisi-posisi tertentu baik di eksekutif, legislatif, yudikatif, perguruan tinggi, maupun di perusahaan-perusahaan negara, baik di tingkat nasional maupun daerah.

Kepemimpinan adalah proses untuk mempengaruhi orang lain untuk memahami dan setuju dengan apa yang diperlukan dan bagaimana pekerjaan dilakukan secara efektif, serta proses untuk memfasilitasi upaya individu dan

kolektif untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan adalah seni untuk mempengaruhi tingkah laku manusia, kemampuan untuk membimbing orang. Keberhasilan suatu organisasi tergantung pada berbagai macam sumber daya yang dimilikinya, salah satu sumber daya yang sangat penting yaitu sumber daya manusia termasuk didalamnya yaitu keseluruhan anggota organisasi tersebut. Selain itu, suatu organisasi akan berhasil atau gagal sebagian besar ditentukan oleh kepemimpinannya dalam mengelola organisasi itu (Fitriani, 2017).

Melalui kepemimpinannya, pihak PWNU Sumatera Barat sudah melakukan pendidikan kaderisasi untuk anggota kadernya ada dua macam pendidikan kader yaitu :

1. Pendidikan Kader Penggerak Nahdlatul Ulama (PKPNU)

Pendidikan dasar sistem dan mekanisme kaderisasi untuk menjadi kader penggerak NU di lingkungan organisasi Nahdlatul Ulama. PKPNU juga diketahui sangat efektif dalam mendongkrak level ideologis warga NU, umumnya kader jebolan PKPNU militansinya relatif permanen. Bahkan cenderung makin kuat skor ideologisnya dengan dijalankannya program pertemuan tatap muka model Silaturahmi Nasional, silaturahmi daerah, Silaturahmi cabang, hingga silaturahmi tingkat kecamatan sebagai medium penting untuk Upgrading semangat berjuang.

2. Pendidikan Menengah Kepemimpinan Nahdlatul Ulama (PMKNU)

PMKNU merupakan rangkaian kaderisasi dalam organisasi Nahdlatul Ulama (NU). Kaderisasi ini bermaksud untuk mengonsolidasikan dengan baik para kader serta berpedoman dengan kurikulum yang fokus mencapai tujuan yang dicita-citakan oleh NU.

Tabel 1.1 Pedoman Perkaderan Nahdlatul Ulama

Rekrutmen Kader NU	Aturan dan Pedoman
Penerimaan Kader	Perkum NU No 1 tahun 2022
Penerimaan Kader	AD/ART NU
Pemberhentian Kader	Perkum NU No 1 tahun 2022

Sumber : PWNU Sumatera Barat Tahun 2023

Dari tabel 1.1 di atas, terlihat bahwa Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Sumatera Barat membutuhkan anggota organisasi yang militan dan berkompeten. Harapannya agar dapat membawa ke arah yang lebih baik, lebih aktif, dan memberikan kemaslahatan bagi umat. Kendala krisis kader menjadi hal utama, untuk itu Perekrutan kader selektif harus sesuai dan sistematis. Pihak kami memilih anggota kaderisasi NU, harus memenuhi syarat utama yaitu seorang anggota kader sudah memahami Peraturan Perkumpulan Nahdlatul Ulama (perkum NU), tentang kanggotaan organisasi perkum NU No 1 tahun 2022 tentang tata cara penerimaan dan pemberhentian anggota dan perkum NU No 2 tahun 2022 tentang sistem

kaderisasi. dan kedua yaitu ada rujukan AD/ART NU Dalam AD/ART NU Bab XIII Pasal 39 ayat 4-7 dijelaskan bahwa syarat untuk menjadi pengurus cabang NU, PWNU dan PBNU harus sudah mengikuti pendidikan kader atau kaderisasi yang dibuktikan dengan sertifikat kader NU.

Berdasarkan observasi penelitian dengan Bapak Ajo Lukman Syarif selaku Kader PWNU Sumatera Barat pada Hari Selasa, 21 November 2023. Dia menyampaikan :

“....Setiap kader menginginkan keputusan yang demokratis, tapi keputusan itu juga ada yang berasal dari para ulama di NU yang sudah berdiskusi jadi para kader menilai keputusan yang diambil oleh sebagian ulama ini tidak demokratis. Hal ini terbukti bahwa bila ada pengusaha yang ingin maju berpolitik serta ingin menggunakan kendaraan NU melalui partai PKB itu mudah mendapatkan rekomendasi dari pengurus NU. Hal tersebut berbanding terbalik dengan apabila ada kader NU asli yang ingin mencalonkan diri untuk maju bertarung ikut kontestasi politik sulit mendapatkan rekomendasi dikarenakan NU mengutamakan calon yang memiliki banyak uang dan amunisi sehingga calon tersebut berpotensi untuk menang”

Dari uraian di atas, terlihat bahwa terdapat 3 masalah kepemimpinan di PWNU Sumatera Barat yaitu masalah pengambilan keputusan yang hanya melibatkan beberapa orang saja dan tidak mengedepankan asas musyawarah/demokratis hal ini terlihat dengan jelas bahwa ketika ada pengusaha yang ingin maju bertarung dalam kontestasi politik mudah mendapatkan rekomendasi serta dukungan dari NU dikarenakan pengusaha tersebut memiliki banyak uang dan dirasa berpotensi menang dalam kontestasi tersebut.

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan dengan Bapak Hendro Siswanto selaku Kader NU Sumatera Barat pada hari Kamis, 23 November 2023. Dia menyampaikan :

“...NU dulu dengan NU sekarang tentu berbeda, kalau NU dulu jelas dia memperjuangkan kemashalatan umat sedangkan NU sekarang lebih sering berpolitik semuanya pada ingin merebut kekuasaan dan ingin dihormati oleh orang banyak. NU dulu jelas gimana kami memikirkan agar para petani mendapatkan bantuan alat pertanian disana peran NU menjembatani kedinas-dinas terkait agar petani tersebut mendapatkan bantuan. Begitu pula sektor perikanan, gimana para nelayan tersebut bisa mendapatkan bantuan nelayan disana peran NU juga ikut bersama nelayan menyampaikan aspirasi kepada Dinas Perikanan bahwa masalah nelayan hari ini adalah kekurangan alat tangkap, kekurangan mesin boat dan lain sebagainya. Itulah bentuk NU dulu jauh berbeda dengan NU sekarang”

Dari hasil observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa NU Sumatera Barat lebih fokus berpolitik daripada memperjuangkan kemashalatan umat hal ini terlihat jelas banyaknya aktivitas politik yang dilakukan oleh NU saat ini dan melupakan perjuangan mereka yaitu memperjuangkan kemashalatan umat. NU sekarang memiliki perbedaan yang jauh dengan NU zaman dahulu dimana NU dahulu memikirkan para petani agar bisa mendapatkan bantuan alat pertanian, selain itu NU dahulu juga memikirkan bagaimana para nelayan bisa mendapatkan alat bantuan nelayan seperti alat tangkap ikan, mesin boat, dan alat nelayan lainnya.

Adapun penelitian relevan yang berkaitan dengan permasalahan di atas yang sudah di teliti oleh Muhammad Rizki Syahputra (2020) dalam artikelnya yang berjudul “Fungsi Ikaderisasi Dalam Meningkatkan Kualitas Kepemimpinan” dalam

penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan metode studi pustaka (*library reseach*) dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, jurnal, lifet yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dengan hasil penelitian terdahulu yang menjadi pendukung data pada tema penelitian terkait kaderisasi kepemimpinan dan kualitas kepemimpinan dengan proses penelitian dimulai dengan tahapan mengidentifikasi, menemukan informasi yang relevan, menganalisis hasil temuan, dan kemudian mengembangkan dan mengekspresikannya menjadi temuan baru berkaitan dengan fungsi kaderisasi dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan (Muhammad Rizki Syahputra, 2020). Sejalan hasil penelitian penelitian Nur Kholis (2020) dalam skripsinya berjudul “Kepemimpinan Organisasi Dalam Pengurus Wilayah Nahdaltul Ulama Jawa Timur” dalam penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan teori yang di gunakan teori kepemimpinan karismatik Max Weber. Untuk hasil penelitian ini Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa Kepemimpinan di Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Timur merupakan kepemimpinan karismatik demokratis partisipatif, yakni kepemimpinan yang didasarkan atas karisma, kewibawaan, dan kualitas diri yang dimiliki oleh Para Ulama (Nur Kholis, 2020).

Selanjutnya penelitian Wiwit Nurhayati Hidayat, ddk (2020) yang berjudul “Perkembangan Fatayat Nu Kabupaten Subang Dalam Bidang Kaderisasi Periode 2015-2020” Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan metode penelitian sejarah. Jika diuraikan maka, metode sejarah terdiri dari empat tahap yaitu,

heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Dalam hasil penelitiannya Proses kaderisasi Fatayat NU Kabupaten Subang menggelar Fatayat NU Kabupaten Subang dan melantik sebanyak 30 PAC se-Kabupaten Subang pada tahun 2019, Bukan perkara mudah dalam menjalankan suatu organisasi, terlebih di Fatayat NU, dimana terdapat beberapa kendala dan hambatan yang dihadapi oleh setiap anggotanya. Kendala tersebut yakni izin suami, hamil, melahirkan, mengurus anak dan profesi. Maka dari itu, Fatayat NU Kabupaten Subang masih banyak kekurangan sebagai organisasi (Wiwit Nurhayati Hidayat, ddk 2020).

Adapun persamaan dari beberapa hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti jalankan adalah sama-sama membahas tentang kaderisasi dalam organisasi Nahdlatul Ulama. Membahas fungsi kaderisasi dalam organisasi nahdlatul ulama, mengetahui kualitas kepemimpinan. Serta kendala-kendala yang menjadi penghambat proses suatu organisasi. Dan metode yang metode penelitian kualitatif dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, jurnal, lifet yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dengan hasil penelitian terdahulu yang menjadi pendukung data.

Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi penelitiannya, lalu upaya yang dilakukan untuk pihak Pengrus Wilayah Nadhlatul Ulama dalam mengatasi masalah kaderisasi agar berjalan optimal. Pentingnya di bahas untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk kaderisasi Nahdlatul Ulama dalam melaksanakan kaderisasi kepemimpinan, serta kendala-kendala padaa proses kaderisasi , serta

faktor pendukung baik faktor eksternal dan internal PWNNU Sumatera Barat dalam pelaksanaan kaderisasi, untuk mengetahui kendala apa saja yang ditemui pada saat proses kaderisasi.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan dengan Bapak Vendro selaku Kader NU Sumatera Barat pada hari Jumat, 24 November 2023.

Dia menerangkan :

“...Jelas pada hari ini kepemimpinan yang ditawarkan oleh NU untuk menjalankan roda pemerintahan hari ini kurang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, pada Pileg DPRD Sumatera Barat tahun 2024 saja dimana Komisi Pemilihan Umum (KPU) masih terus melakukan perhitungan dan pembaruan suara pasca Pemilu Legislatif (Pileg) untuk DPRD Sumbar 2024. Hingga delapan hari usai Pileg DPRD Sumbar, real count KPU untuk DPRD Sumbar sudah mencapai 65,68% pada 22 Februari 2024 yang mana hasilnya PKS memuncaki perolehan suara terbanyak dengan perolehan 213.090 suara (14,7%). Suara PKS disusul Partai Gerindra 212.469 suara (14,66%), Golkar 187, 404 (12,93%) dan NasDem 168.193 suara (11,61%). Dari data KPU diatas, jelas bahwa kepemimpinan NU dari partai PKB kurang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat Sumatera Barat karena partai PKB tidak muncul dalam 3 perolehan suara teratas yang diminati oleh masyarakat Sumatera Barat”

Dari hasil observasi dan keterangan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan NU Sumatera Barat hari ini kurang mendapatkan kepercayaan masyarakat hal ini terlihat jelas bahwa kepemimpinan NU tidak mendapatkan kepercayaan dari masyarakat Sumatera Barat dimana politisi NU yang maju dengan kendaraan politik Partai PKB tidak mampu mendapatkan suara 3 teratas dan banyak kader yang mengalami kekalahan. Dari penjabaran permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna

meneliti lebih lanjut mengenai “Penguatan Kepemimpinan Nahdlatul Ulama Sebagai Organisasi Kemasyarakatan (Studi Pada Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Sumatera Barat)”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil uraian latar belakang masalah diatas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengambilan Keputusan di PWNU Sumatera Barat kurang mengedepankan asas musyawarah/demokratis
2. NU Sumatera Barat lebih fokus berpolitik daripada memperjuangkan kemashalatan umat
3. Kepemimpinan NU Sumatera Barat hari ini kurang mendapatkan kepercayaan masyarakat

C. Batasan Masalah

Dari masalah yang telah diidentifikasi, maka untuk pembatasan masalah yang peneliti batasi dalam dalam penelitian tidak menyimpang dari judul.

Pembatasan masalah yang diambil adalah sebagai berikut :

1. Penguatan kepemimpinan Nahdlatul Ulama sebagai organisasi kemasyarakatan
2. Kendala yang dihadapi oleh kepemimpinan Nahdlatul Ulama sebagai organisasi kemasyarakatan

3. Eksistensi PWNU Sumatera Barat dalam memperkuat organisasi kemasyarakatan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penguatan kepemimpinan Nahdlatul Ulama sebagai organisasi kemasyarakatan ?
2. Kendala yang dihadapi oleh kepemimpinan Nahdlatul Ulama sebagai organisasi kemasyarakatan ?
3. Bagaimana eksistensi PWNU Sumatera Barat dalam memperkuat organisasi kemasyarakatan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditunjukkan pada penelitian ini, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah :

1. Mengidentifikasi penguatan kepemimpinan Nahdlatul Ulama sebagai organisasi kemasyarakatan
2. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh kepemimpinan Nahdlatul Ulama sebagai organisasi kemasyarakatan
3. Mengidentifikasi eksistensi PWNU Sumatera Barat dalam memperkuat organisasi kemasyarakatan

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain, sebagai berikut :

a. Secara teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis antara lain, sebagai berikut :

- 1) Sebagai sumber untuk melakukan penelitian selanjutnya yang memiliki topic yang sama.
- 2) Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.
- 3) Sebagai kontribusi dalam pengembangan sumber daya manusia, terutama terkait penguatan kepemimpinan Nahdlatul Ulama sebagai organisasi kemasyarakatan (Studi Pada Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Sumatera Barat).

b. Secara praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis antara lain, sebagai berikut :

- 1) Bagi penulis, dapat menjadi pedoman bagi penulis dalam menambah wawasan pengetahuan serta mempersiapkan diri sebagai calon pendidik dan pengajar yang baik di masa yang akan datang.
- 2) Bagi masyarakat, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi masyarakat terkait kebenaran atas penguatan kepemimpinan Nahdlatul

Ulama sebagai organisasi kemasyarakatan yang ada di Provinsi Sumatera Barat.

- 3) Bagi PWNU Sumatera Barat, dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka mewujudkan *penguatan* kepemimpinan Nahdlatul Ulama sebagai organisasi kemasyarakatan di Provinsi Sumatera Barat.